

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Himpunan Mahasiswa Kalimantan Tengah (Kotawaringin Barat) di Kota Banjarmasin

Himpunan Mahasiswa Kalimantan Tengah merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa rantauan untuk menjalin silaturahmi, dan salah satu Himpunan Mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Tengah yaitu Himpunan Mahasiswa Kotawaringin Barat yang sering disingkat HIMA KOBAR. Himpunan Mahasiswa Kotawaringin Barat ini dikhususkan bagi mahasiswa yang berasal dari kotawaringin Barat. Adapun sejarah dari Himpunan Mahasiswa Kotawaringin Barat tersebut di didirikan tanggal 12 April 2010. Himpunan mahasiswa kotawaringin barat pertama kali di ketuai oleh Muzahidin. Identitas Himpunan Mahasiswa Kotawaringin Barat beralamat di Jalan Kayu Tangi 1 Jalur 1 Asrama Kortawaringin Barat (samping gedung susu) RT.02 Kelurahan Pangeran Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Visi Misi dan Tujuan Himpunan Mahasiswa Kalimantan Tengah (Kotawaringin Barat) di Kota Banjarmasin

Adapun visi, misi dan tujuan dari Himpunan Mahasiswa Kotawaringin Barat di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi dari Himpunan Mahasiswa Kotawaringin Barat yaitu untuk menyatukan mahasiswa Kotawaringin Barat yang berada di kota Banjarmasin.

b. Misi

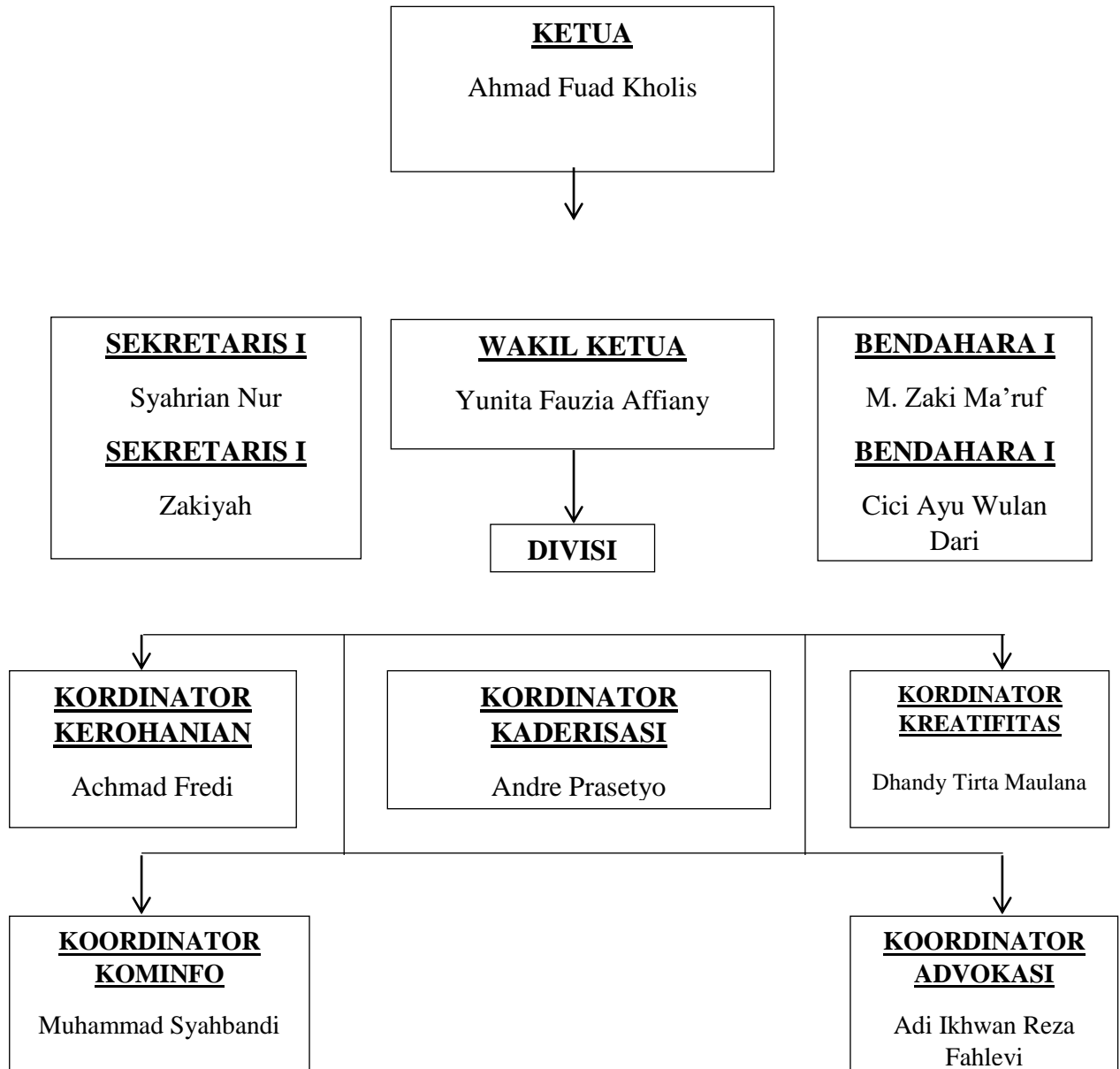
Adapun Misi dari Himpunan Mahasiswa kotawaringin Barat yaitu untuk mempermudah dan saling menjalin silaturahmi di kota Banjarmasin.

c. Tujuan

Tujuan adanya Himpunan Mahasiwa Kotawaringin Barat di Kota Banjarmasin yaitu untuk membuat suatu wadah atau perkumpulan bagi Mahasiswa yang bersal dari kotawaringin Barat.

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA KOBAR



4. Karakteristik Subjek Penelitian

Adapun karakteristik responden yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini adalah karakteristik berdasarkan jenis kelamin, asal daerah, perguruan tinggi. Agar lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Faktor	Kategori	N	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	26	43,3%
		Perempuan	34	56,6%
2	Perguruan Tinggi	ULM	34	56,6%
		UIN	15	25%
		UMB	8	13,3%
		UNISKA	2	3,33%
		STIEI	1	1,66%
3	Asal daerah	Kotawaringin Barat	60	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat karakteristik responden dalam penelitian ini dengan faktor jenis kelamin, laki-laki berjumlah 26 orang dengan persentase yang diperoleh sebesar 43,3% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang dengan presentase yang diperoleh sebesar 56,6%

Untuk faktor Perguruan Tinggi yaitu Perguruan Tinggi Universitas Lambung Mangkurat berjumlah 34 orang dengan persentase sebesar 56,6% , Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 25%, Perguruan Tinggi Universitas Muhamaddiyah Banjarmasin berjumlah 8 orang dengan persentase 13,3%, Perguruan Tinggi Universitas Islam Kalimantan berjumlah 2 orang dengan persentase 3,33% dan Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 1,66%. Untuk faktor asal daerah seluruh responden berasal dari Kalimantan Tengah tepatnya Kotawaringin Barat sehingga jumlah responden sebanyak 60 orang dengan persentase 100%.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran guna menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen untuk digunakan dalam suatu penelitian.¹ Rumus yang digunakan dalam menguji kevalidatan instrument dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

Rumus Kolerasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi product moment

n : Jumlah Subyek

X : Jumlah Skor Item

Y : Jumlah Skor Total²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

²Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 70.

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows*, angket ini mempunyai 100 item yang terdiri dari 50 item skala komunikasi verbal dan 50 item skala penyesuaian diri. Berikut penjelasan terkait variabel komunikasi verbal dan penyesuaian diri

a. Skala Komunikasi Verbal

Skala komunikasi verbal oleh Octa Dwienda terdiri dari enam aspek yaitu, perbendarahaan kata, kecepatan, intonasi suara, *humor*, singkat dan jelas, waktu yang tepat. Berdasarkan ke enam aspek diatas peneliti membuat 50 butir item untuk komunikasi verbal dengan reponden $N= 65$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga menghasilkan 38 item yang valid dan 12 item yang tidak valid. Item-item variable komunikasi verbal dapat dikatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ table ($x \geq 0,240$). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table di bawah ini:

TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS KOMUNIKASI VERBAL

NO	Indikator	Nomer Item				Jumlah
		Favoriabe		Unfavoriabe		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Perbendaharaan Kata	5,13,25,30	1	6,16,38	2,37	10
2	Kecepatan	7,27	3,15,41	8,17,29,	4,48	10
3	Intonasi Suara	19,43,44	14,28	9,18,23,24,49	-	10
4	<i>Humor</i>	12,26,31,34,35	-	20,45,42,47,50		10
5	Singkat dan Jelas	46	21	10,11,39	-	5
6	Waktu yang tepat	22,36	32	33,40	-	5
Total		17	8	21	4	50

b. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri oleh Schneiders ini terdiri dari tujuh aspek yaitu tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, pertahanan diri yang minimal, tidak terdapat perasaan frustrasi personal, kemampuan mengarahkan diri dan pertimbangan rasional, kemampuan belajar, pemanfaatan masa lalu, kemampuan bersikap realistis dan objektif.

Berdasarkan ke tujuh aspek diatas peneliti membuat 50 butir item untuk penyesuaian diri dengan reponden N= 65 dengan taraf signifikasi 5% sehingga menghasilkan 44 item yang valid dan 6 item yang tidak valid. Item-item variable penyesuaian diri dapat dikatakan valid karena nilai r hitung \geq r table ($\geq 0,240$). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table di bawah ini:

TABEL 4.3 HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PENYESUAIAN DIRI

NO	Indikator	Nomer Item				Jumlah
		Favoriabe		Unfavoriabe		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Tidak menunjukkan adanya ketengangan emosional	1,5,29,43	-	8,22,36,48	-	8
2	Pertahanan diri yang minimal	2, 16, 30, 44	-	9, 23, 34, 38	-	8
3	Tidak terdapat perasaan frustasi personal	3, 17, 31, 45	-	10, 24, 39	50	8
4	Kemampuan mengarahkan diri dan pertimbangan rasional	4, 18, 46	32	11,25,40	49	8
5	Kemampuan belajar	5, 19, 47	33	12, 26, 41, 37	-	8
6	Pemanfaatan masa lalu	6, 20	-	13,27,42	-	6
7	Kemampuan bersikap realistik dan objektif	7	21, 35	14, 28	-	5
TOTAL		21	3	23	2	50

2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³ Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan alpha, yaitu:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n : Reabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k : Banyaknya butir pertanyaan.

σ_b^2 : Varians Butir Soal

σ_t^2 : Varians Skor Total.⁴

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha \geq r tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh hasil untuk angket komunikasi verbal = 0,886 dan penyesuaian diri = 0,906 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Komunikasi Verbal	0,886	0,240	Alpha \geq Tabel	Reliabel
Penyesuaian Diri	0,906	0,240	Alpha \geq Tabel	Reliabel

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 121.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1998), 221.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan reliabelitas bahwa hasil untuk variabel komunikasi verbal dapat dikatakan reliabel karena nilai $\alpha \geq r$ tabel yaitu $0,886 \geq 0,240$, dan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel penyesuaian diri dapat dikatakan reliabel karena nilai $\alpha \geq r$ tabel yaitu $0,906 \geq 0,240$.

C. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment Karl Pearson*. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Bila dari uji normalitas dan linearitas diperoleh hasil yang normal dan linear, maka pengujian analisis *Product Moment* dapat dilakukan. Sebaliknya jika hasil dari uji tersebut tidak normal dan tidak linear maka pengujian analisis *Product Moment* tidak dapat dilakukan uji normalitas dan linearitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.⁵

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal ataukah tidak.⁶ Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada masing-masing variabel yaitu variabel komunikasi verbal dan variabel penyesuaian diri dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*.

⁵Shanty Komalasari, "Hubungan Motif Berprestasi dengan Prokrastinasi Kerja Karyawan," 2007, 62.

⁶Mikha Agus Widyanto, *Statika Terapan* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2013), 154.

Hasil uji normalitas melalui SPSS 21.0 for Windows. Menunjukkan bahwa signifikansi bernilai 0,262 dengan standarisasi normalitas jika signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai dari residual berdistribusi normal. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5

HASIL UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10.10836050
	Absolute	,130
Most Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,007
Asymp. Sig. (2-tailed)		,262

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas hasil normalitas menghasilkan signifikansi bernilai 0,262 dengan standarisasi normalitas jika signifikansi lebih dari 0,05 ($0,262 > 0,005$) maka dapat ditarik kesimpulan untuk uji normalitas ini bahwa nilai residual berdistribusi normal atau data yang telah disebrandan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian ini biasanya digunakan

dengan tujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear ataukah tidak antara variabel-variabel tersebut.⁷

Standar yang digunakan dalam penentuan sebaran linear atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linear, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linear. Dari hasil uji linearitas pada distribusi skala komunikasiverbal terhadap penyesuaian diri diperoleh sig. dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan komunikasi verbal dan penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah linear. Hasil uji linearitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6 HASIL UJI LINEARITAS (ANOVA)

ANOVA Table					
			Mean Square	F	Sig.
(Combined)			256,362	2,623	,005
PENYESUAIAN DIRI * KOMUNIKASI VERBAL	Between	Linearity	3862,425	39,515	,000
	Groups	Deviation from Linearity	112,119	1,147	,352
Within Groups			97,745		
Total					

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil *linearity* yaitu 0,000, jika $linearity < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka sebaran titik-titik yang merupakan

⁷Widyanto, 211–12.

nilai dari variabel-variabel penelitian bisa ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.

D. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah *statistic deskriptif*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. Untuk menghitung kategori tingkat kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Sedangkan rumus mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek⁸

Adapun deskripsi data hasil penelitian ini secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

TABEL 4.7**DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN****Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMUNIKASI VERBAL	60	92,00	133,00	108,2333	8,07038
PENYESUAIAN DIRI	60	108,00	173,00	132,3167	12,94773
Valid N (listwise)	60				

SPSS 21.0 for Windows

1. Analisis Komunikasi Verbal

Berdasarkan tabel yang dapat dilihat diatas diperoleh nilai dari mean pada angket komunikasi verbal yaitu 108,233 dan standar deviasi adalah 8,070, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek penelitian ini yang berada di posisi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan pengaktegorian intensitas variabel. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.8**TINGKAT KOMUNIKASI VERBAL**

Tingkat	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	10	16,7	16,7	16,7
Valid SEDANG	40	66,7	66,7	83,3
RENDAH	10	16,7	16,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi verbal mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin yaitu dengan tingkat tinggi sebesar 16,7%, tingkat sedang sebesar 66,7%, dan tingkat rendah sebesar 16,7%.

TABEL 4.9

TINGKAT KOMUNIKASI VERBAL LAKI-LAKI

Tingkat	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	5	8,3	19,2	19,2
Valid SEDANG	15	25,0	57,7	76,9
Valid RENDAH	6	10,0	23,1	100,0
Total	26	43,3	100,0	
Missing System	34	56,7		
Total	60	100,0		

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi verbal mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin yang berjenis kelamin laki-laki diperoleh tingkat tinggi sebesar 19,2%, tingkat sedang sebesar 57,7%, dan tingkat rendah sebesar 23,1%.

TABEL 4.10

TINGKAT KOMUNIKASI VERBAL PEREMPUAN

Tingkat	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	5	8,3	14,7	14,7
Valid SEDANG	25	41,7	73,5	88,2
Valid RENDAH	4	6,7	11,8	100,0
Total	34	56,7	100,0	
Missing System	26	43,3		
Total	60	100,0		

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa intensitas komunikasi verbal mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin yang berjenis kelamin perempuan diperoleh tingkat tinggi sebesar 14,7%, tingkat sedang sebesar 73,5%, dan tingkat rendah sebesar 11,8%.

2. Analisis Data Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel yang dapat dilihat di atas diperoleh nilai dari mean pada angket penyesuaian diri yaitu 132,316 dan standar deviasi adalah 12,947, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek penelitian ini yang berada di kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan pengkategorian tingkat variabel . Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.11

TINGKAT PENYESUAIAN DIRI

Tingkat	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	9	15,0	15,0	15,0
Valid SEDANG	41	68,3	68,3	83,3
RENDAH	10	16,7	16,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin diperoleh tingkat tinggi sebesar 15%, tingkat sedang sebesar 68,3%, dan tingkat rendah sebesar 16,7%.

TABEL 4.12 TINGKAT PENYESUAIAN DIRI LAKI-LAKI

Tingkat		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	8	13,3	30,8	30,8
	SEDANG	13	21,7	50,0	80,8
	RENDAH	5	8,3	19,2	100,0
Total		26	43,3	100,0	
Missing	System	34	56,7		
Total		60	100,0		

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa intensitas penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin yang berjenis kelamin laki-laki diperoleh tingkat tinggi sebesar 30,8%, tingkat sedang sebesar 50%, dan tingkat rendah sebesar 19,2%.

TABEL 4.13 TINGKAT PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN

Tingkat		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	1	1,7	2,9	2,9
	SEDANG	28	46,7	82,4	85,3
	RENDAH	5	8,3	14,7	100,0
Total		34	56,7	100,0	
Missing	System	26	43,3		
Total		60	100,0		

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin yang berjenis kelamin perempuan diperoleh tingkat tinggi sebesar 2,9%, tingkat sedang sebesar 82,4%, dan tingkat rendah sebesar 14,7%.

3. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik *correlasion product moment* dari Karl Pearson karena dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi verbal dan penyesuaian diri himpunan mahasiswa Kotawaringin Barat di kota Banjarmasin.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (H_a) yaitu Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi verbal dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan yang akan diambil yaitu berdasarkan apabila taraf signifikan $< 0,05$ dan apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel. Berikut tabel yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima :

TABEL 4.14 HUNBUNGAN ANTAR VARIABEL

Variabel		KOMUNIKASI VERBAL	PENYESUA IAN DIRI
KOMUNIKASI VERBAL	Pearson Correlation	1	,625**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
PENYESUAIAN DIRI	Pearson Correlation	,625**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa signifikansi variabel komunikasi verbal dan penyesuaian diri sebesar 0,000 hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Untuk melihat tingkat hubungan antara variabel x dan y bisa dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini.

TABEL 4.15

INTERPRETASI NILAI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁹

Dan nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel sebesar= 0,625 sehingga hubungan antara variabel x (komunikasiverbal) dan y (penyesuaian diri) tergolong kuat.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel komunikasi verbal terhadap variabel penyesuaian diri, maka dapat dilihat pada tabel nilai korelasi berikut:

TABEL 4.16

NILAI *CORRELATION PRODUCT MOMENT* (r_{XY})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,390	,380	10,19513

SPSS 21.0 for Windows

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan yaitu sebesar 0,625. Dari tabel tersebut diperoleh juga koefisien

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 192.

determinasi (*R Square*) sebesar 0,390 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (komunikasi verbal) terhadap variabel terikat (penyesuaian diri) adalah sebesar 39%.

TABEL 4.17

RANGKUMAN *CORRELATION PRODUCT MOMENT* (rXY)

rXy	rTabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,625	0,254	0,000	Sig ≤ 0,05	Signifikan

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil analisis pada tabel rangkuman *Correlasion Product Moment* di atas dapat diketahui bahwa nilai r 0,6251 (positif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi verbal terhadap penyesuaian diri mahasiswa peantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin, dengan tingkat hubungan antar variabel tergolong kuat. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Momen* dan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,625 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 60 adalah sebesar 0,254. Karena nilai r hitung yang didapat ($0,625 > r$ tabel ($\text{sig } 5\% = 0,254$) (p value $< 0,05$), maka hipotesis tidak nihil (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat “Hubungan antara Komunikasi Verbal dan Penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin.

E. Pembahasan

Mahasiswa perantauan menurut Santrok adalah suatu fenomena yang umumnya memiliki tujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang pendidikan yang sesuai dengan keinginan.¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjelaskan bahwa mahasiswa yang merantau adalah orang yang menuntut ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi yang berada di luar daerah tempat tinggalnya, dan hal tersebut mengharuskan seorang mahasiswa perantauan berada di luar daerah tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu yaitu selama masa studinya.¹¹ Berada di luar daerah tempat tinggal terkadang membuat mahasiswa perantauan dihadapkan dengan masalah, hal tersebut disebabkan karena perbedaan wilayah, kebiasaan pada saat di rumah dan di kota perantauan, dan keadaan realita merantau lainnya, sehingga hal tersebut menyebabkan perubahan dan masalah tersendiri bagi mahasiswa perantauan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brower yang menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa perantauan yaitu perbedaan cara belajar, perpindahan tempat, mencari teman baru, masalah pergaulan, perubahan relasi, pengaturan waktu yang lebih bebas, berubahnya pemahaman nilai-nilai hidup karena keterbukaan informasi yang mudah dilihat, dibaca dan didengar sehingga

¹⁰Arif Darmawan Mahmud, 2.

¹¹Cindy Frency Halim dan Agoes Dariyo, "Hubungan Psychological Well Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau," *Jurnal Psikogenesis* 4 (2016): 171.

dapat mengakibatkan terjadinya krisis nilai.¹² Hal tersebut membuat mahasiswa perantauan memerlukan penyesuaian diri untuk lingkungannya yang baru, yang mana dengan penyesuaian diri itu dapat mempermudah setiap aktifitas di lingkungan tempat tinggal (kost) maupun di lingkungan kampus.¹³ Karena penyesuaian diri adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang mahasiswa demi keberhasilan pendidikan yang ditempuhnya.¹⁴

Penyesuaian diri menurut Schneiders adalah suatu cara atau usaha dari individu dalam mengatasi reaksi terhadap situasi dari dalam diri maupun luar dirinya. Situasi dari dalam diri individu adalah seperti adanya usaha untuk mengatasi ketengangan, kebutuhan maupun konflik yang ada dengan baik sehingga ada keselarasan antara kebutuhan dari dalam diri dengan tuntunan dari lingkungan.¹⁵ Penyesuaian menurut Mustafa Fahmi, adalah proses suatu aktivitas keadaan yang terus berlangsung dalam kehidupan yakni berkaitan antara perilaku individu dan lingkungan yang bertujuan agar adanya perubahan perilaku sehingga diperoleh sebuah keserasian antara kepribadian individu dan lingkungan.¹⁶ Sedangkan menurut Gufron dan Rini penyesuaian

¹²Vitalis Herjayanto Nugroho, "Tingkat Kecemasan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling," 2018, 30–31.

¹³Anugerah Salon Bidang, Endang Erawan, dan Kezia Arum Sary, "Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Gegar Budaya," *E-Journal Ilmu komunikasi* Vol.6 (2018): 224.

¹⁴Halimatus Sakdiah, Rabiatul Adawiah, dan Muhammad Husaini Abbas, "Pengaruh Religious Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa," *Jurnal Studia Insania* Vol.6 No.1 (2018): 1.

¹⁵M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 51.

¹⁶Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 12.

diri merupakan aspek penting yaitu sebagai proses usaha seorang individu guna bertujuan menghilangkan perasaan negatif dari dalam diri yang dihasilkan dari dorongan kebutuhan dan usaha untuk memperoleh keselarasan antara kebutuhan dan lingkungan serta hubungan diri individu dengan realita.¹⁷ Seorang individu dapat dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) yakni apabila mampu melaksanakan respon atau reaksi penerimaan dari lingkungan pada pribadi individu secara matang, respon tersebut dapat dimunculkan dengan sikap atau perilaku, secara efisien, memuaskan dan sehat serta dapat mengatasi masalah konflik mental baik internal maupun eksternal, dapat mengatasi perasaan kecewa, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomik yakni kecemasan secara berlebihan yang dapat berdampak pada tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan. Individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu menciptakan dan mengisi hubungan antar pribadi dan kebahagiaan secara timbal balik secara nyata dan dapat mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik di setiap proses kehidupan secara terus menerus.¹⁸ Sebaliknya individu dapat dikatakan tidak mampu menyesuaikan diri apabila tidak dapat bangkit dari rasa kesedihan, perasaan kecewa, atau keputusan yang tidak sejalan dengan rencana kehidupan sehingga berkembang dan mempengaruhi

¹⁷Ghufron dan S, *Teori-Teori Psikologi*, 49.

¹⁸Kt. Kartika Sari Dewi, Gede Sedanayasa, Ni Nengah Madri Antari, “ Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 SAWAN Tahun Pelajaran 2013/2014,” *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2014, 4.

fungsi fisiologi dan psikologisnya sehingga akibatnya dapat menimbulkan tekanan-tekanan pada diri.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas peneliti melakukan penelitian terkait tingkat penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin. Peneliti menggunakan *SPSS for windows 21.0* untuk membantu dalam perhitungan penelitian ini, adapun hasil dari perhitungan dalam penelitian ini, nilai dri mean pada angket penyesuaian diri adalah 132,3167 dan standar deviasi dari penyesuaian diri adalah 12,94773, selanjutnya dari hasil tersebut didapatkan kategori penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah dengan tingkat penyesuaian diri tinggi sebanyak 15,0% penyesuaian diri sedang sebanyak 68,3% dan penyesuaian diri rendah sebanyak 16,7%. Dengan mengetahui hasil data tersebut, penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin lebih dominan pada kategori sedang.

Terkait komunikasi verbal sendiri menurut Menurut Octa Dwienda komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyampaikan sebuah maksud perasaan, pikiran.²⁰ L, Tubbes Stewart dkk, berpendapat bahwa komunikasi verbal adalah penerimaan sistem syaraf seseorang kepada sistem syaraf orang lain dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna dengan yang ada

¹⁹M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S, “ *Teori-Teori Psikologi*,” (Yogyakarta: 2017), 52.

²⁰Octa Dwienda Ristica dan dkk, *Cara Mudah Menjadi Bidan yang Komunikatif*, cet I (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 89.

dalam pikiran si pengirim, secara lisan dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur unsur dasar bahasa.²¹ Komunikasi yang efektif adalah apabila pesan disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami dan penerima menginterpretasikan isi pesan sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim.²² Dalam berkomunikasi yang efektif tidak hanya diukur dengan aspek nonverbalnya namun aspek verbal merupakan faktor penting untuk berkomunikasi. Karena komunikasi verbal adalah salah satu jenis komunikasi yang dibutuhkan dalam lingkup ketika berkomunikasi agar pengirim pesan dan penerima pesan mempunyai pemahaman yang sama, dengan komunikasi verbal seorang individu dapat menyampaikan pikiran, gagasa, ide, perasaan, emosi atau saling bertukar pikiran dan pendapat.²³

Berdasarkan pendapat di atas peneliti melakukan penelitian terkait tingkat komunikasi verbal mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin. Peneliti menggunakan *SPSS for windows 21.0* untuk membantu dalam perhitungan penelitian ini, adapun hasil dari perhitungan dalam penelitian ini, nilai dari mean pada angket komunikasi verbal adalah 108,2333 selanjutnya dari hasil tersebut didapatkan kategori komunikasi verbal mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin dengan tingkat komunikasi verbal tinggi

²¹Sari Ramadanty, "Pengunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2014): 2.

²²Imu, "Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi dan Bangunan," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No.1 Mei 2017. 11.

²³Roudhounah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press dan Lembaga Penelitian UIN, 2007), 1.

sebanyak 16,7% sedang sebanyak 66,7% dan komunikasi verbal rendah sebanyak 16,7%. Dengan mengetahui hasil data tersebut, komunikasi verbal mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin lebih dominan pada kategori sedang.

Kemudian peneliti melakukan perhitungan terhadap hubungan dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu komunikasi verbal dan penyesuaian diri, dan dari hasil perhitungan kedua variable tersebut dengan menggunakan *uji Correlation* menggunakan *SPSS for windows 21.0* , dengan teknik *Product Momen* diperoleh nilai r hitung 0,625 (positif) maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang positif antara komunikasi verbal dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjarmasin. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Momen* dan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,625 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan N 60 adalah sebesar 0,254. Karena nilai r hitung yang didapatkan lebih besar dari pada r Tabel ($0,625 \geq 0,254$) dan p Value \leq sig ($0,000 \leq 0,05$) maka hipotesis H_a yaitu yang menyatakan bahwa terdapat “Hubungan antara komunikasi verbal dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan yang berasal dari Kalimantan Tengah di Kota Banjrmasin”.

Selanjutnya selain diperoleh nilai korelasi atau hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu 0,625 juga diperoleh nilai (*R Square*) sebesar 0,390 yang dapat dipahami bahwa pengaruh komunikasi verbal terhadap

penyesuaian diri adalah sebesar 39,0% dan penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara komunikasi verbal dan penyesuaian diri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Tengah tepatnya Kotawaringin Barat dirinya menjelaskan bahwa komunikasi verbal sangat diperlukan dalam penyesuaian dirinya di Kota Banjarmasin atau tempat dirinya merantau. Berikut wawancaranya:

Komunikasi bagi saya adalah berbicara, interaksi dan komunikasi verbal sangat penting bagi adaptasi dilingkungan, dengan lingkungan baru dan orang-orang yang baru sangatlah penting terus kenapa saya katakan penting karena dengan cara kita beradaptasi dengan baik maka lingkungan yang kita dapatkan atau orang-orang yang kita dapatkan itu juga bertambah luas bagi kita.²⁴

Dari pernyataan di atas menjadi salah satu bukti bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara komunikasi verbal dan penyesuaian diri bagi mahasiswa perantauan. Dan hal tersebut sesuai dengan saran yang diberikan Ahmad Fahmi Mubarak dalam jurnalnya yang memberikan saran untuk para perantau yang melakukan penyesuaian diri agar meningkatkan komunikasi dengan orang lain.²⁵ Dan hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat komunikasi adalah interaksi sosial antara individu dan individu lainnya.²⁶ Sebagaimana juga yang diungkapkan Aristoteles bahwa individu

²⁴Erlin, Mahasiswa Kalimantan Tengah(Kotawaringin Barat), Pada Pukul 20:24, Banjarmasin, 4 Juli 2019.

²⁵Ahmad Fahmi, "Penyesuaian Diri Para Pendatang Baru," *Journal Of Social and Industrial* 1 (2012): 21.

²⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

perlu memiliki penyesuaian diri antara pembicara (komunikator) kepada situasi para pendengarnya.²⁷

Di dalam islam sendiri penyesuaian diri mengajarkan kepada individu agar selalu berusaha dan berdoa untuk mencapai tujuan dan impian yang diharapkan, sebagaimana Firman Allah swt QS. *Al-Baqarah/2:286*:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى

الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaim yang kafir.

Dari surah QS. *Al-Baqarah/2:286* di atas kita dapat mengetahui bahwa Allah swt. tidak akan mempersulit dan membebani hamba-Nya dengan suatu masalah di luar batas kemampuan dari hamba-Nya. Maka dari itu ketika mendapatkan masalah dalam kehidupan janganlah larut dalam permasalahan

²⁷Dr. Lucy Pujasari Supratman dan Adi Bayu Mahadian, *Psikologi Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 17.

tersebut, tetapi berusaha untuk mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi. Ketika individu mampu menjalani dan berusaha yang terbaik di mana ia berada, maka sesungguhnya individu tersebut mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik.²⁸

²⁸Achmad Samsul Arifin, “Studi Kasus Dampak Penjurusan Studi Pilihan Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN 1 Kediri,” *Skripsi* 2013, 43-45.